

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting pada kehidupan manusia, menjadi berkembang terampil dan berdaya saing di zaman globalisasi. Melalui pendidikan manusia bisa mengembangkan berpikirnya. Pentingnya pendidikan guna pembentukan kepribadian anak, berkembang keilmuannya dan intelektualitas guna menciptakan generasi muda yang intelektual dan bermartabat. Hal ini sejajar Pasal 1 Undang-Undang Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidikan adalah pengaruh depan yang sistematis menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik dapat mencapai potensi mereka dengan cara yang lebih positif.

Berdasarkan pernyataan tersebut tujuan utamanya sangat jelas pendidikan bertujuan guna menciptakan yang dapat memecahkan masalah bangsa di masa depan. Tujuan pendidikan ini tercapai karena proses pendidikan sekolah mengikuti jalur dan sesuai dengan standar proses pendidikan Indonesia.

Sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Mutu pendidikan tercermin dari mutu sekolah.¹ Dunia belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan karena pada hakikatnya merupakan proses interaksi yang melingkupi individu atau kelompok. Belajar dipahami sebagai proses yang berorientasi pada tujuan yang dipandu oleh pengalaman, sehingga dapat dilihat dari proses mengamati, dan dan memahami sesuatu. Keberhasilan pendidikan suatu madrasah sebagai lembaga pendidikan formal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurikulum, guru, peserta didik, sarana prasarana, dll. Apabila faktor-faktor telah terpenuhi, proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, dan pada akhirnya mendukung tercapainya output belajar yang maksimal guna meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Guru bertanggung jawab membantu peserta didik menjadi dewasa, mandiri, memenuhi kewajibannya sebagai hamba Allah SWT, dan menjadi pribadi, sosial, dan mandiri dalam perkembangan fisik dan mentalnya. Keberadaan. Selain itu, guru bertanggung jawab

¹ Mansyur, dkk., *Asesment Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 62.

guna membekali peserta didik dengan norma, dan peserta didik dapat mengetahui perilaku apa yang bermoral dan tidak bermoral. Sebagaimana dalam surat Ar Rahman ayat 1 sampai 4.

الرَّحْمٰنُ (۱) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (۲) خَلَقَ الْاِنْسَانَ (۳) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (۴)

Artinya: "1) (Tuhan) yang Maha Pemurah; 2) yang mengajarkan Al-Qur'an. 3) Dia yang menciptakan manusia. 4) Ajari dia berbicara yang baik." (QS. Ar-Rahman ayat 1-4)²

Tuhan merupakan makhluk yang paling mendidik. Pada surat kata ar Rahman dipakai pada Asmaul Husna, yang berarti "paling anggun". ArRahman menjelaskan bahwa pendidik kepribadian merupakan dermawan, penyayang, baik hati, santun dan berakhlak mulia terhadap anak didiknya. Allah mengajarkan nabi-Nya dalam Al-Qur'an sehingga pendidik harus memiliki kemampuan pendidikan yang utama.

Oleh karena itu, guru berkewajiban dan tanggung jawab yang tinggi terhadap peserta didiknya. Kewajiban dan tanggungjawab tersebut tidak semata-mata di sekolah tetapi bagian luar sekolah. Dukungan peserta didik bersifat individu, bukan kelompok (klasik). Guna itu, guru harus selalu memperhatikan sikap dan perilaku peserta didiknya, tidak hanya di sekolah tetapi bagian luar sekolah.

Upaya yang harus dilakukan guna mengintensifkan mutu pendidikan sekolah, termasuk kenaikan mutu pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan dan pengajaran sekolah merupakan rangkaian kegiatan rancangan dan direncanakan. Ini adalah rencana yang baik dan mendukung pendidikan. Pelajaran dirancang guna memotivasi peserta didik guna memaksimalkan keterampilan mereka sehingga mereka dapat memenuhi harapan guru dan peserta didik sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan awal di Madrasah Ibtidaiyah memainkan peran penting dalam persiapan anak guna pengenalan berbagai keterampilan dasar yang memungkinkan mereka guna berpartisipasi secara langsung bagian dalam program belajar. Keterampilan yang harus dilakulan yaitu kemampuan melaksanakan operasi matematika.

Matematika menjadi aspek berbasis makna yang menempati posisi penting dalam pendidikan. Matematika adalah subjek dari

² Al-Qur'an Surat Ar-Rahman, ayat: 1-4, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1989.

kemajuan teknologi.³ Dapat dikatakan bahwa setiap faktor kegiatan pribadi tidak lepas berasal pengetahuan. Ini berarti penggunaan matematika oleh orang-orang dari semua disiplin ilmu. Sehingga, seorang anak didik sulit mempelajari maka mempengaruhi hasil belajar pelajaran lainnya. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan sangat tidak menyenangkan untuk anak didik. Akibatnya, nilai matematika mereka sangat buruk sehingga tidak memenuhi harapan guru, orangtua, serta anak didik sendiri. Tetapi setiap orang perlu belajar matematika karena matematika adalah cara guna memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pemerolehan keterampilan berbahasa (menulis dan membaca) jika mungkin ada kerumitan atau masalah dalam memperoleh pengetahuan matematika, itu harus ditangani secepat mungkin, yang memungkinkan guna meningkatkan kemampuan matematika.

Pada penelitian ini peneliti menempati lokasi MI Maslakul Falah Klaling. Kasus yang terjadi di MI Maslakul Falah Klaling pada tahun pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran matematika yang belum mencapai nilainya karena pengaruh kurikulum matematika, serta banyak siswa yang belum memahami materi perkalian pada kelas tiga yang diakibatkan adanya pandemi COVID 19 pembelajaran jadi kurang maksimal. Hal ini bisa dicermati menurut output belajar anak didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sampai dengan 70. Hanya sedikit dari keseluruhan peserta didik kelas tiga yang memenuhi KKM. Pada hal ini merupakan subtopik pembelajaran matematika peserta didik kelas tiga SD. Seringkali sulit dan dianggap perlombaan. Materi perkalian ini membutuhkan waktu yang relatif lama untuk pemahamannya. Pada kenyataannya peserta didik sering mengalami kesulitan ketika disajikan dalam soal cerita. Akibatnya, banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam matematika. Usaha-usaha yang mempengaruhi belajar datang baik dari peserta didik itu sendiri tidak hanya datang dari luar peserta didik, tetapi juga dari dalam peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini, guru memilih pendekatan yang mendorong anak guna berpikir dari konkret ke abstrak melalui instruksi dan pembelajaran *contextual teaching and learning*. Pembelajaran *contextual teaching and learning* mengetahui bagaimana guru dapat memunculkan ide-ide yang dapat digunakan untuk memperoleh materi, memperoleh

³ Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

wawasan, dan menerapkannya pada kehidupan nyata sebagai anggota keluarga atau komunitas.⁴ Pembelajaran *contextual teaching and learning* sangat penting untuk aplikasi pembelajaran. Karena belajar mengajar menekankan pada proses dimana peserta didik memahami materi. Proses pembelajaran didasarkan pada pengalaman belajar yang sebenarnya di sekolah. Kami mengharapkan peserta didik guna memahami tidak hanya materi yang mereka pelajari, tetapi juga bagaimana mereka mempengaruhi perilaku mereka pada kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan kemampuan peserta didik mempelajari dan memahami matematika. Secara khusus, ini adalah peningkatan intelektual guna melakukan operasi perkalian melalui instruksi pembelajaran *contextual teaching and learning* hal ini bisa dilakukan pada berbagai media, antara lain: Menggunakan barang-barang lingkungan sekolah seperti kelereng, kerikil, biji-bijian, kancing, tabel perkalian, kartu bilangan, sedotan, alat peraga, dll.⁵ Lingkungan yang kondusif mampu menunjang pencapaian pembelajaran dalam memperoleh pengetahuan yang dilakukan secara alami. Selain itu peserta didik berbagai materi yang dipelajari dapat langsung terapkan ke kehidupan anak didik.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, membahas tentang “Implementasi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini ditulis menggunakan fokus data penelitian yang ditulis sebagai berikut:

1. Pendekatan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran *contextual teaching and learning*.
2. Matematika yang digunakan adalah perkalian sederhana di kelas tiga.
3. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas tiga MI Maslakul Falah Klaling.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 228.

⁵ Mafaza Noor, Wawancara oleh peneliti, 18 Februari 2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah, penelitian ini ditulis dengan menggunakan fokus data penelitian yang ditulis ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa saja faktor Pendukung Pada Proses Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan kemampuan Menghitung Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apa saja Faktor Penghambat Pada Proses Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah:

1. Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan Faktor Pendukung Pada Proses Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan Faktor Penghambat Pada Proses Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bertujuan guna meningkatkan pengetahuan guna meningkatkan kualitas belajar matematika.
 - b. Guna memberikan informasi dan wawasan pembelajaran *contextual teaching and learning*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Sumber refleksi dan masukan guna memperkenalkan matematika dalam pembelajaran *contextual teaching and learning*.
 - 2) Alasan guna meningkatkan hasil belajar anak didik.
 - b. Bagi Peserta didik

Untuk peningkatkan pembelajaran matematika khususnya hasil belajar operasi hitung perkalian.
 - c. Bagi Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai referensi guna penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam matematika dan mata pelajaran lainnya, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dan menghasilkan hasil penelitian yang kompleks di masa depan.

F. Sistematika Penulisan

Lebih mudahnya dalam memahami maka sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar pada setiap babnya antara lain:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari cover , persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.
2. Bagian Isi

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori. Bab ini berisi tiga sub bab, sub bab pertama deskripsi teori-teori yang meliputi: (implementasi, pembelajaran *contextual teaching and learning*, kemampuan menghitung perkalian, dan mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah), sub bab kedua meliputi penelitian terdahulu, dan sub bab ketiga ada kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi mengenai Simpulan dan Saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat pendidikan penulis.

